

## **SOSIALISASI PANTUN BERBASIS BAHASA INDONESIA DAN BAHASA INGGRIS BAGI IBU-IBU RT 39**

**Sri Parwanti<sup>1)</sup>, Asti Gumartifa<sup>2)</sup>, Houtman<sup>3)</sup>, Ayu Wulandari<sup>4)</sup>, Syapitri<sup>5)</sup>**

<sup>1,3,4,5)</sup> Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Palembang

<sup>2)</sup> Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Palembang  
*asti.gumartifa.lecture@gmail.com*

### **Abstract**

This community service program was motivated by the declining use of pantun as an oral tradition in social communication and the need to strengthen cultural literacy through simple English-based expression in the community. The program aimed to reintroduce the structure, function, and values of Indonesian pantun while introducing simple English-based pantun expressions to women of RT 39, Demang Lebar Daun Subdistrict, Palembang. The method applied was an educational-participatory approach conducted through three stages: preparation, material socialization, and guided practice in composing and reciting pantun. The participants were 30 housewives. Data were collected through observation, documentation, question-and-answer sessions, participants' pantun products, and oral reflection, then analyzed descriptively and qualitatively. The results showed that participants joined the activity enthusiastically, understood the basic elements of pantun, distinguished sampiran and isi, and confidently recited simple pantun in a communicative atmosphere. The activity also demonstrated that pantun can function as cultural literacy media, educational entertainment, and an initial contextual medium for introducing English. This program contributes to community-based language and cultural education by connecting local literary heritage with basic foreign language awareness.

**Keywords:** pantun, English, cultural literacy, community service, bilingual literacy.

### **Abstrak**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh menurunnya penggunaan pantun sebagai tradisi lisan dalam komunikasi sosial serta perlunya penguatan literasi budaya yang dipadukan dengan keterampilan berbahasa Inggris di lingkungan masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan kembali struktur, fungsi, dan nilai pantun dalam Bahasa Indonesia sekaligus memperkenalkan bentuk ekspresi pantun sederhana dalam Bahasa Inggris kepada ibu-ibu RT 39 Kelurahan Demang Lebar Daun. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif melalui tiga tahap, yaitu persiapan, sosialisasi materi, dan praktik penyusunan serta pembacaan pantun. Peserta kegiatan berjumlah 30 orang ibu rumah tangga. Data kegiatan diperoleh melalui observasi, dokumentasi, tanya jawab, karya pantun peserta, dan refleksi lisan, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mengikuti sosialisasi dengan antusias, memahami unsur dasar pantun, mampu membedakan sampiran dan isi, serta berani membacakan pantun sederhana dalam suasana komunikatif. Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa pantun dapat menjadi media literasi budaya, hiburan edukatif, dan sarana awal pengenalan bahasa Inggris berbasis konteks lokal.

**Keywords:** pantun, bahasa Inggris, literasi budaya, pengabdian masyarakat, literasi bilingual.

### **PENDAHULUAN**

Bahasa memiliki peran penting dalam membangun hubungan sosial, menyampaikan gagasan, dan menjaga

harmoni komunikasi dalam kehidupan masyarakat. Dalam konteks masyarakat perkotaan yang heterogen, penggunaan bahasa sering berbaur dengan ragam daerah, bahasa gaul, dan istilah asing.

Keadaan ini wajar sebagai bagian dari dinamika sosial, tetapi tetap memerlukan penguatan kesadaran berbahasa yang santun, kreatif, dan bernilai budaya. Salah satu media bahasa yang dapat digunakan untuk membangun komunikasi santun adalah pantun. Pantun tidak hanya hadir sebagai bentuk puisi lama, tetapi juga sebagai sarana penyampai nasihat, humor, penghormatan, dan kritik sosial secara halus.

Pantun memiliki kedudukan penting dalam tradisi lisan masyarakat Indonesia, terutama masyarakat Melayu dan Sumatra Selatan. Dalam tradisi sosial Palembang, pantun sering hadir dalam acara adat, pembukaan kegiatan, percakapan informal, dan tradisi cacap-cacapan. Pantun memiliki struktur khas berupa empat larik, rima, sampiran, dan isi. Struktur tersebut memberi ruang bagi penutur untuk menata pesan secara indah, santun, dan mudah diingat. Kajian terdahulu menunjukkan bahwa pantun dapat menjadi media pendidikan karakter, penguatan nilai Pancasila, serta pelestarian warisan budaya Melayu (Wardana & Wachid, 2021; Martono et al., 2025; Wulansari et al., 2022). Dengan demikian, pantun relevan diperkenalkan kembali kepada masyarakat sebagai media literasi budaya yang dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Di sisi lain, globalisasi dan perkembangan teknologi menuntut masyarakat untuk memiliki wawasan bahasa yang lebih luas. Bahasa Inggris tidak hanya diperlukan dalam lingkungan sekolah, tetapi juga semakin sering hadir dalam media sosial, promosi, komunikasi digital, dan kehidupan keluarga. Program-program pengabdian bidang bahasa menunjukkan bahwa media kreatif, bahan ajar kontekstual, permainan, dan pendampingan dapat meningkatkan

minat belajar bahasa serta memperkuat partisipasi peserta (Irmayanti et al., 2025; Lantu & Managanta, 2025; Mega et al., 2026; Umar et al., 2026). Oleh karena itu, pengenalan pantun dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris dapat menjadi pendekatan yang menarik karena menghubungkan pelestarian budaya lokal dengan pengembangan literasi bahasa asing.

Beberapa pengabdian sebelumnya telah mengangkat pantun sebagai topik pelestarian budaya dan menulis kreatif, terutama untuk remaja, mahasiswa, atau peserta didik (Nuzula et al., 2026; Wulansari et al., 2022; Yundayani et al., 2023). Namun, kegiatan yang secara khusus menysasar ibu-ibu rumah tangga pada tingkat RT dan memadukan pantun Bahasa Indonesia dengan pengenalan ekspresi pantun sederhana dalam Bahasa Inggris masih terbatas. Padahal, ibu-ibu memiliki peran strategis dalam membangun budaya tutur keluarga, menghidupkan kegiatan sosial masyarakat, dan menjadi penggerak literasi di lingkungan tempat tinggal. Kesenjangan inilah yang menjadi dasar pentingnya kegiatan sosialisasi pantun dua bahasa di RT 39 Kelurahan Demang Lebar Daun.

Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan kembali bentuk dan fungsi pantun dalam Bahasa Indonesia, memperkenalkan contoh pantun sederhana dalam Bahasa Inggris, serta melatih peserta menyusun dan membacakan pantun secara komunikatif. Kontribusi kegiatan ini terletak pada penguatan literasi budaya berbasis komunitas, peningkatan kreativitas berbahasa, dan pengembangan rasa percaya diri peserta dalam menggunakan bahasa sebagai media ekspresi sosial. Dengan pendekatan edukatif-partisipatif, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi

model pengabdian bahasa dan sastra yang sederhana, aplikatif, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan desain edukatif-partisipatif. Desain ini dipilih karena kegiatan tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi, tetapi juga melibatkan peserta dalam diskusi, latihan, pembacaan karya, dan refleksi. Pendekatan partisipatif dianggap sesuai untuk kegiatan literasi masyarakat karena peserta diberi ruang untuk mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari. Model pelatihan berbasis praktik seperti ini sejalan dengan pengabdian bidang literasi, media pembelajaran, dan penguatan bahasa yang menekankan keterlibatan aktif peserta sebagai indikator keberhasilan program (Alwi et al., 2025; Purnomo et al., 2025; Sondari et al., 2025).

Kegiatan dilaksanakan di Jalan Tanah Merah RT 39 Kelurahan Demang Lebar Daun, Palembang, pada 19 Oktober 2025 pukul 14.00-17.00 WIB. Peserta kegiatan berjumlah 30 orang ibu rumah tangga. Tim pelaksana berasal dari dosen Pendidikan Bahasa Indonesia dan Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Muhammadiyah Palembang. Kegiatan ini juga melibatkan dukungan pengurus RT sebagai mitra yang membantu koordinasi peserta, tempat, dan kelancaran teknis kegiatan.

Instrumen kegiatan meliputi daftar hadir, lembar observasi partisipasi, dokumentasi kegiatan, contoh materi pantun, lembar praktik penyusunan pantun, dan catatan refleksi. Lembar observasi digunakan untuk mencatat partisipasi peserta selama pemaparan materi, tanya jawab, praktik penyusunan pantun, dan

pembacaan pantun. Karya pantun peserta digunakan sebagai bukti produk kegiatan. Dokumentasi foto digunakan sebagai bukti pelaksanaan kegiatan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, dokumentasi, tanya jawab, refleksi lisan, dan analisis karya pantun peserta. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui empat langkah, yaitu mengumpulkan catatan kegiatan, mengelompokkan temuan berdasarkan tahap pelaksanaan, menginterpretasikan respons dan capaian peserta, serta merumuskan rekomendasi keberlanjutan program. Teknik ini digunakan karena sasaran utama kegiatan adalah perubahan pengetahuan, keterlibatan, dan keberanian berbahasa, bukan pengujian statistik.

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas tiga tahap. Tahap pertama adalah persiapan, meliputi koordinasi dengan Ketua RT 39, identifikasi kebutuhan peserta, penyusunan materi, dan persiapan contoh pantun Bahasa Indonesia serta Bahasa Inggris. Tahap kedua adalah pelaksanaan, yang diawali dengan pembukaan menggunakan pantun, sambutan ketua tim dan pengurus RT, pemaparan materi tentang pengertian pantun, ciri-ciri pantun, struktur sampiran dan isi, fungsi pantun, serta contoh pantun dua bahasa. Tahap ketiga adalah praktik dan refleksi, yaitu peserta menyusun pantun sederhana, membacakan pantun, menerima umpan balik, dan mendiskusikan manfaat kegiatan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan sosialisasi pantun terlaksana dalam suasana tatap muka yang komunikatif. Peserta hadir sebagai bagian dari komunitas RT 39 Kelurahan Demang Lebar Daun dan mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir.

Pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa pantun masih memiliki daya tarik sosial bagi ibu-ibu karena mudah dipahami, dekat dengan tradisi lisan, dan dapat digunakan untuk mencairkan suasana. Pada sesi pembukaan, pantun digunakan sebagai pengantar kegiatan sehingga peserta langsung memperoleh pengalaman bahwa pantun dapat menjadi media komunikasi yang santun dan menyenangkan.

**Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi Pantun**

| Tahap kegiatan | Aktivitas utama                          | Luaran yang dihasilkan        |
|----------------|------------------------------------------|-------------------------------|
| Persiapan      | Koordinasi, materi, dan contoh pantun    | Jadwal dan lembar praktik     |
| Sosialisasi    | Materi struktur, rima, dan fungsi pantun | Peserta memahami dasar pantun |
| Praktik        | Menulis dan membaca pantun               | Karya pantun peserta          |
| Refleksi       | Tanya jawab dan umpan balik              | Rekomendasi lanjutan          |

Hasil tahap sosialisasi menunjukkan bahwa peserta dapat memahami kembali struktur dasar pantun, terutama perbedaan antara sampiran dan isi. Pemahaman ini penting karena kesalahan umum dalam menulis pantun sering muncul ketika peserta hanya menulis empat baris tanpa memperhatikan hubungan rima, jumlah larik, dan fungsi pesan. Setelah diberi contoh, peserta mulai mampu mengidentifikasi bagian sampiran sebagai pembuka berirama dan bagian isi sebagai pembawa pesan. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pantun dapat digunakan sebagai media pembelajaran bahasa yang sederhana karena bentuknya terikat, tetapi tetap memberi ruang kreativitas (Wardana & Wachid, 2021; Yundayani et al., 2023).

Pada tahap praktik, peserta diminta membuat pantun sederhana dengan tema keluarga, kebersamaan, nasihat, dan kegiatan RT. Beberapa peserta menulis pantun dengan nuansa humor, sedangkan peserta lain menulis pantun yang berisi nasihat tentang kerukunan dan semangat belajar. Peserta yang awalnya ragu menjadi lebih berani setelah melihat contoh dan mendengar pembacaan pantun dari peserta lain. Proses ini memperlihatkan bahwa kegiatan menulis pantun tidak hanya melatih keterampilan bahasa, tetapi juga membangun kepercayaan diri dan suasana kebersamaan. Hasil ini sejalan dengan program pelatihan menulis kreatif berbasis budaya lokal yang menunjukkan bahwa integrasi budaya lokal dapat meningkatkan partisipasi dan kreativitas peserta (Nuzula et al., 2026).



**Gambar 1. Dokumentasi kegiatan pelaksanaan sosialisasi PkM**

Pengenalan pantun dalam Bahasa Inggris dilakukan secara sederhana agar sesuai dengan karakter peserta. Tim tidak memaksakan pola pantun Melayu sepenuhnya ke dalam Bahasa Inggris, tetapi memperkenalkan ekspresi berima sederhana yang memuat salam, nasihat, dan pesan kebersamaan. Strategi ini membuat peserta memahami bahwa pembelajaran bahasa Inggris

dapat dimulai dari konteks yang dekat dengan budaya sendiri. Pengalaman ini relevan dengan temuan pengabdian dan penelitian pembelajaran kosakata yang menunjukkan bahwa media visual, permainan, dan pendekatan kontekstual dapat membantu peserta memahami bahasa Inggris dengan lebih menyenangkan (Irmayanti et al., 2025; Lantu & Managanta, 2025; Lubis et al., 2025; Sondari et al., 2025).

Kegiatan juga memperlihatkan bahwa ibu-ibu sebagai peserta memiliki potensi besar sebagai penggerak literasi keluarga dan masyarakat. Peserta menyatakan bahwa pantun dapat digunakan untuk membuka acara RT, memberi nasihat kepada anak, membuat suasana arisan lebih hidup, atau menjadi hiburan dalam kegiatan warga. Hal ini menunjukkan bahwa pantun memiliki fungsi praktis dalam kehidupan sosial, bukan hanya sebagai materi sastra di sekolah. Pantun dapat menjadi media komunikasi yang memadukan unsur estetika, humor, dan pesan moral. Dalam kerangka literasi budaya, penguatan pantun pada komunitas RT dapat membantu menjaga tradisi lokal agar tetap hidup melalui praktik sosial yang nyata (Martono et al., 2025; Wulansari et al., 2022).

**Tabel 2. Indikator Capaian Kegiatan Berdasarkan Observasi**

| Indikator      | Temuan                                     |
|----------------|--------------------------------------------|
| Partisipasi    | Peserta hadir, bertanya, dan berlatih.     |
| Pemahaman      | Peserta mengenali rima, sampiran, dan isi. |
| Praktik        | Peserta menulis dan membaca pantun.        |
| Bahasa Inggris | Peserta tertarik pada contoh bilingual.    |
| Lanjutan       | Warga mendukung kegiatan serupa.           |

Secara umum, faktor pendukung kegiatan meliputi dukungan pengurus RT, keterbukaan peserta, suasana

kegiatan yang santai, dan kerja sama tim pelaksana. Dukungan sosial dari tokoh masyarakat menjadi unsur penting karena membuat peserta merasa nyaman untuk hadir dan berpartisipasi. Selain itu, penggunaan contoh pantun yang dekat dengan kehidupan sehari-hari membantu peserta memahami materi tanpa merasa terbebani. Program pengabdian yang menempatkan peserta sebagai subjek aktif cenderung lebih mudah diterima karena peserta memperoleh pengalaman langsung, bukan sekadar menerima ceramah (Mega et al., 2026; Purnomo et al., 2025).

Faktor penghambat utama adalah keterbatasan waktu. Durasi tiga jam belum cukup untuk membahas variasi pantun secara mendalam, melatih pengucapan Bahasa Inggris secara intensif, dan memberi umpan balik individual kepada semua peserta. Sebagian peserta juga masih membutuhkan contoh lebih banyak untuk menulis pantun dalam Bahasa Inggris. Kondisi ini wajar karena pembelajaran bahasa memerlukan latihan berulang dan suasana yang mendukung. Oleh sebab itu, kegiatan lanjutan dapat diarahkan pada pelatihan menulis pantun tematik, lomba pantun RT, pembuatan buku kecil pantun warga, atau pendampingan ekspresi berbahasa Inggris sederhana.

Pembahasan dari hasil kegiatan menunjukkan bahwa penggabungan pantun Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris memiliki nilai ganda. Pertama, kegiatan ini menjaga keberlanjutan tradisi pantun sebagai bagian dari identitas budaya. Kedua, kegiatan ini membuka ruang awal bagi peserta untuk mengenal bahasa Inggris melalui media yang tidak menakutkan. Ketiga, kegiatan ini memperkuat relasi sosial warga karena peserta saling mendengar, tertawa, memberi dukungan, dan

mengapresiasi karya satu sama lain. Dalam konteks pengabdian bahasa, pendekatan ini dapat dikembangkan sebagai model literasi komunitas yang memadukan bahasa, budaya, dan kreativitas (Alwi et al., 2025; Oktaviani & Yanti, 2022; Rahmawati et al., 2023; Salwa, 2026; Wijaya et al., 2023).

## SIMPULAN

Kegiatan sosialisasi pantun Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris bagi ibu-ibu RT 39 Kelurahan Demang Lebar Daun berhasil memberikan pengalaman belajar yang partisipatif, menyenangkan, dan bermakna. Peserta memahami kembali struktur dasar pantun, fungsi pantun dalam komunikasi sosial, serta memperoleh pengalaman awal mengenal ekspresi pantun sederhana dalam Bahasa Inggris. Kegiatan ini memperlihatkan bahwa pantun dapat menjadi media literasi budaya yang efektif untuk memperkuat kreativitas berbahasa, kebanggaan terhadap warisan lokal, dan keberanian peserta dalam menyampaikan pesan secara santun.

Keterbatasan kegiatan terletak pada waktu pelaksanaan yang relatif singkat dan belum adanya pengukuran kuantitatif terhadap peningkatan kemampuan peserta sebelum dan sesudah kegiatan. Oleh karena itu, kegiatan berikutnya disarankan menggunakan instrumen pretest-posttest sederhana, rubrik penilaian pantun, dan pendampingan berkelanjutan. Program lanjutan dapat berupa klub literasi pantun RT, pelatihan pantun tematik dalam acara warga, penyusunan antologi pantun ibu-ibu, serta pengembangan materi pantun bilingual yang lebih sistematis agar pelestarian budaya dan penguatan bahasa dapat berjalan secara berkelanjutan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ketua RT 39 Kelurahan Demang Lebar Daun, pengurus lingkungan, dan seluruh ibu-ibu peserta yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosialisasi pantun Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Apresiasi juga disampaikan kepada Universitas Muhammadiyah Palembang atas dukungan akademik dan kelembagaan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Z., Ernalida, E., Syarifudin, A., Nuzula, K., & Ariska, M. (2025). Pembuatan bahan ajar berbasis ekopedagogi berbantuan kecerdasan buatan bagi guru SMP. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 8(1), 83-91. <https://doi.org/10.29303/jppm.v8i1.8462>
- Hartatiningsih, D. (2022). Meningkatkan penguasaan vocabulary bahasa Inggris dengan menggunakan media Wordwall siswa kelas VII MTs Guppi Kresnomulyo. *ACTION: Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah*, 2(3), 303-312.
- Irmayanti, Mayaputri, V., & Ekhsan, N. S. (2025). Improving English vocabulary mastery through Wordwall-based gamification: A quasi-experimental study. *Jurnal Bahasa Inggris Terapan*, 11(2), 131-145. <https://doi.org/10.35313/jbit.v11i2.6553>

- Lantu, I. P., & Managanta, A. A. (2025). Media flashcard untuk pembelajaran kosakata Bahasa Inggris di sekolah dasar. *Mosintuwu: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 11-17. <https://doi.org/10.71127/2808-9073.775>
- Lubis, S. I., Harahap, Y. M., & Rahmawati, W. T. (2025). Pemberdayaan guru PAUD pada pembelajaran Bahasa Inggris melalui modifikasi permainan tradisional bagi anak PAUD. *Wahana Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(1), 22-32. <https://doi.org/10.56211/wahana.v4i1.977>
- Martono, M., Ramadhan, I., & Dewantara, J. A. (2025). Pantun as a character education media in building the profile of Pancasila students in the multicultural era. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 17(2), 1243-1260. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v17i2.7709>
- Mega, I. R., Haiyudi, Fitria, D., Shaskiaputri, A., Rosfelia, I. E., Azizah, W. I., Ziski, M., Mardiono, H., Romadhianti, N., Hendri, H., Sari, E. P., Sari, W., & Rapik, R. (2026). Pembuatan printable English worksheets untuk orang tua dan anak usia dini sebagai media belajar di rumah. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 9(1), 246-252. <https://doi.org/10.29303/jppm.v9i1.10848>
- Nuzula, K., Syaripudin, A., Turama, A. R., Gunaika, R., Siwi, U. R., & Sholikhah, H. A. (2026). Pelatihan peningkatan keterampilan menulis kreatif berbasis budaya lokal Ogan Ilir melalui media slide interaktif untuk siswa SMPN 2 Indralaya. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 9(1), 167-177. <https://doi.org/10.29303/jppm.v9i1.10770>
- Oktaviani, M., & Yanti, P. G. (2022). Mengembangkan media pembelajaran permainan Anagram (Wordwall) untuk meningkatkan penguasaan kosakata peserta didik. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2), 275-284.
- Purnomo, M. E., Ariska, M., Silvhiyany, S., Dari, T. R. W., Nuzula, K., & Putri, A. Y. (2025). Pemulihan pembelajaran SMP region Palembang melalui pelatihan penguatan literasi dan numerasi. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 8(1), 75-82. <https://doi.org/10.29303/jppm.v8i1.8458>
- Rahmawati, S. R., Mandarani, V., & Megawati, F. (2023). The effect of gamification in board game to improve students' English vocabulary. *Journal of English Education and Teaching*, 7(3), 526-543.
- Salwa, A. (2026). Pemanfaatan AI untuk penyusunan materi dan asesmen pembelajaran berbasis deep learning untuk meningkatkan kompetensi guru. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 9(1), 223-231. <https://doi.org/10.29303/jppm.v9i1.10730>
- Sondari, E., Sofiani, Y., & Narawaty, D. (2025). Pemberian strategi orang tua dalam pengajaran

- Bahasa Inggris pada anak usia dini di TK Miftahul Jannah Depok. *Jurnal PkM: Pengabdian kepada Masyarakat*, 8(3), 442-452.  
<https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v8i3.28453>
- Syukur, M., & Tohamba, C. P. P. (2025). Mind mapping technique in vocabulary teaching and learning context: A systematic literature review. *IDEAS: Journal on English Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature*, 13(1), 526-539.
- Umar, Qudratuddarsi, H., Indriyanti, N., Jumriani, Mappata, R. D., & Intan, N. (2026). Penguatan motivasi siswa belajar kosakata Bahasa Inggris melalui pelatihan berbantuan Wordwall. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 9(1), 45-53.  
<https://doi.org/10.29303/jppm.v9i1.10404>
- Wardana, A., & Wachid, A. (2021). Pantun sebagai media pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)*, 5(3), 603-610.
- Wijaya, T. G. S., Wahyuni, S., Mudakir, I., Wahono, B., & Wicaksono, I. (2023). Efektivitas board game sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan student engagement siswa: Studi literatur. *PAKAR Pendidikan*, 21(2), 255-267.
- Wulansari, F., Yuniarti, N., Hariadi, T., Sulastriana, E., Lahir, M., Uli, I., Lizawati, L., & Herlina, H. (2022). Pelatihan dan pendampingan penulisan pantun sebagai upaya pelestarian warisan budaya Melayu. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 281-288.  
<https://doi.org/10.31571/gervasi.v6i2.3196>
- Yuliandini, A., Rosidik, I., & Wulandari, N. P. (2025). Implementasi aplikasi Quizizz sebagai media pembelajaran Bahasa Inggris siswa kelas V SDN 4 Kuranji. *Rengganis Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 202-208.  
<https://doi.org/10.29303/rengganis.v5i1.515>
- Yundayani, A., Sulaeman, A., Syafri, F., & Alghadari, F. (2023). Penguatan kajian pantun Indonesia sebagai sebuah topik penelitian. *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara*, 3(1), 18-27.  
<https://doi.org/10.37640/japd.v3i1.1685>